

## Sistem Pembelajaran Belajar Dari Rumah Menggunakan Google Classroom di Masa Pandemi COVID-19

Nur Ihsan Permadi<sup>1</sup>, Rosdiana<sup>2</sup>, Sabda Maulana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja

E-mail : <sup>1</sup>[permadi@raharja.info](mailto:permadi@raharja.info), <sup>2</sup>[rosdiana@raharja.info](mailto:rosdiana@raharja.info), <sup>3</sup>[sabda@raharja.info](mailto:sabda@raharja.info)

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah mengubah banyak bagian dari kehidupan manusia saat ini, terutama di bidang pendidikan. Hal ini memerlukan perubahan seluruh komponen pembelajaran dari berlangsung hingga akhir masa pembelajaran pada semester tersebut. Motivasi di balik penelitian jurnal ini adalah untuk memberikan gambaran tentang persiapan selama pandemi. Jurnal ini menggunakan metode penelitian descriptive content analysis study. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber global, publik dan komparatif yang relevan untuk menyiapkan keputusan di masa pandemi. Pembelajaran berbasis web adalah jawaban yang menarik untuk peremajaan ruang kelas, meskipun sekolah ditutup selama pandemi ini karena lingkungan yang berisiko. Meskipun demikian, penting agar strategi pelatihan ini tepat untuk lingkungan sekitar, mengingat luas kantor dan kemampuan wali untuk memberikan kebebasan belajar internet kepada siswa di Indonesia dengan tingkat yang berbeda.

Kata kunci: pembelajaran, masa pandemi, COVID-19

### 1. PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, pasien pneumonia yang tidak jelas serupa terdaftar di Kota Wuhan, Cina. Kasus ini disebabkan oleh Covid atau dikenal dengan COVID19[1]. Selain di luar negeri, Covid juga mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga 12 Mei 2020 dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 17.515 di 34 wilayah dan 415 wilayah. Efek dari pandemi COVID-19 telah mengubah banyak bagian dari keberadaan manusia[2].

Narasi gejala ini bisa memiliki akhir yang berbeda di setiap negara, tergantung pada pendekatan yang diambil dan respons otoritas publik untuk membatasi penyebarannya. Pemerintah Indonesia telah menetapkan beberapa aturan untuk menahan penyebaran Covid dengan pemindahan sosial dan pemisahan fisik di berbagai kabupaten untuk menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)[3]. Aturan pembatasan penyebaran COVID-19 yang mempengaruhi berbagai wilayah di dunia, terutama kerangka sekolah di Universitas Raharja[4].



Gambar 1. Universitas Raharja.

---

Pandemi COVID-19 membutuhkan tes jarak jauh yang tidak biasa untuk setiap komponen pendidikan siswa, instruktur, dan wali. Padahal waktu, tempat dan jarak menjadi isu mendasar selama pandemi ini[5]. Dengan asumsi itu, jarak adalah jawaban untuk pembelajaran mata-ke-mata. Hal ini sangat sulit bagi setiap komponen dan jenjang pendidikan yang mengajar secara efektif meskipun sekolah diliburkan[6].

Keadaan darurat kesehatan yang dipicu oleh COVID-19 telah memungkinkan pembelajaran internet secara simultan. Torrent pembelajaran berbasis web menjangkau hampir seluruh dunia selama pandemi COVID-19[7]. Sebagai bagian penting dari kelas, guru dan pelatih harus membuat perubahan yang luar biasa signifikan dari kelas tradisional ke pembelajaran online atau jarak jauh[8]. Hal ini dipastikan dengan kemajuan mekanis yang tidak terbatas pada Revolusi Industri 4.0 saat ini. Pembelajaran internet sangat kuat terlepas dari apakah guru dan siswa berada di bidang yang berbeda. Hal ini dapat mengatasi masalah penundaan otoritas informasi sub-siswa[9].

Pandemi COVID-19 yang tidak terduga membutuhkan komponen sekolah untuk mendukung pembelajaran internet[10]. Inovasi saat ini sangat aplikatif untuk kemajuan dan transformasi, termasuk menggunakan inovasi yang ada untuk mendukung sistem pembelajaran. Praktek akal sehat membutuhkan fakultas dan mahasiswa untuk berkomunikasi dan memberikan informasi di Internet[11]. Pembelajaran internet dapat menggunakan tahapan sebagai aplikasi, situs, media online, dan kerangka papan pembelajaran. Fase ini dapat digunakan untuk membantu informasi bergerak melalui percakapan yang berbeda dan teknik yang berbeda[12].

Berdasarkan gambaran tersebut, audit artikel dilakukan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana internet dikelola selama pandemi COVID-19 di Indonesia[13]. Untuk melihat apa arti realisasi berbasis web bagi siswa Indonesia dan apa artinya bagi mereka adalah penting untuk menerangi dan mengedit aturan yang diterapkan[14].

## 2. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode *descriptive content analysis study* yang berfokus pada strategi. Teknik ini merupakan tes substansi yang bertujuan untuk memperjelas isi data atau teks tertentu. Penelitian ini dilakukan pada beberapa artikel logis tentang serapan internet selama pandemi COVID-19[15]. Artikel logis berasal dari buku harian publik dan di seluruh dunia dan sumber komparatif.

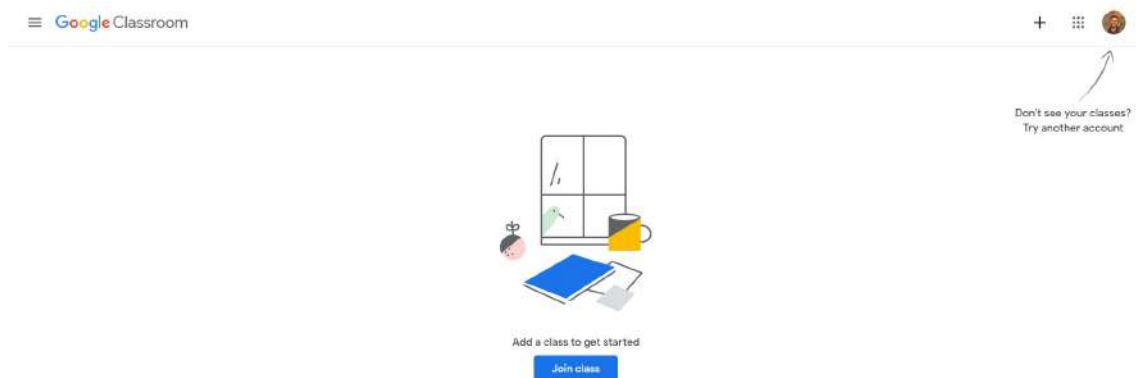
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aturan pemisahan sosial dan fisik untuk membatasi penyebaran COVID-19 mendesak ruang belajar untuk dinamis di semua bagian pengajaran, dalam hal apapun, ketika sekolah diliburkan[16]. Pemutusan sekolah adalah tindakan pengendalian terbaik untuk membatasi penyebaran penyakit yang tak tertahankan di antara anak-anak. Pengaturan yang diusulkan adalah untuk melaksanakan pembelajaran di rumah menggunakan struktur bantuan yang berbeda.

Selama pandemi COVID-19, Anda dapat melanjutkan ujian di rumah atau online hingga akhir tahun ajaran. Pembelajaran berbasis web dicirikan sebagai pengalaman menyampaikan informasi melalui video, suara, gambar, korespondensi teks, pemrograman dan pembelajaran berbasis web. Hal ini merupakan penyesuaian perpindahan informasi melalui site gathering dan pola komputerisasi sebagai elemen dari Revolusi Industri 4.0 untuk membantu penjemputan di masa pandemi COVID-19. Rekonsiliasi inovasi dan kemajuan yang berbeda adalah manfaat dari pembelajaran berbasis web. Poin penting berikutnya adalah kemampuan pendidik dan siswa untuk berkolaborasi di Internet.

Kerangka untuk membantu pembelajaran berbasis web gratis dikelas pertemuan kecil yang berbeda Misalnya Google Classroom[17] dan Whatsapp, kapasitas WhatsApp menggabungkan kelompok WhatsApp yang memungkinkan Anda untuk mengirim pesan instan, foto, rekaman dan

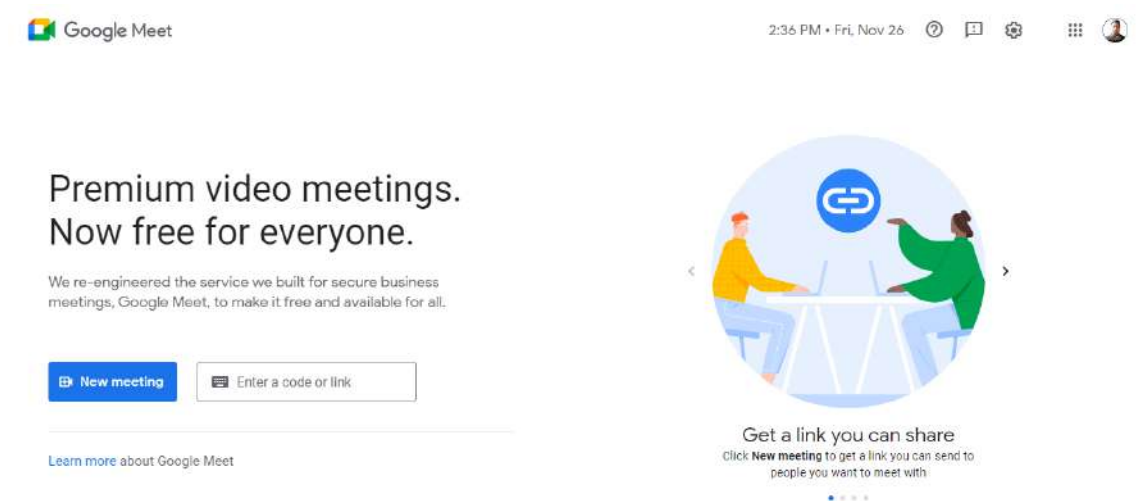
dokumen dalam konfigurasi yang berbeda untuk semua orang. Google Classroom juga memungkinkan instruktur untuk mendorong pembelajaran imajinatif.



Gambar 2. Google Classroom.

Percakapan dan informasi yang lebih dekat seperti tatap muka dan berdiskusi, misalnya, pertemuan melalui berbagai tahap konferensi video yang dapat diakses dimanapun secara gratis, seperti Google Meet[18]. Tahap ini memungkinkan pendidik dan siswa untuk bertemu dan bekerja sama pada dasarnya melalui SMS dan perkenalan. Bantuan ini dapat dimanfaatkan untuk membantu pergerakan informasi dalam percakapan tentang substansi edukatif.

Berbagai tahapan dan aset dapat diakses untuk membantu memahami selama pandemi COVID-19. Latihan pembelajaran yang dapat Anda lakukan dimulai dengan percakapan, perkenalan, dan tugas[19]. Hal ini membutuhkan kerjasama siswa yang lebih dinamis untuk lebih mengembangkan perilaku pembelajaran observasional. Perilaku ini dapat dicapai dengan membaca dan menguraikan pesan percakapan dan memeriksa rekaman atau substansi instruktif. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan dan mengawasi data terkait tugas tanpa keharusan spasial atau sementara. Ini karena pembelajaran berbasis web memungkinkan akses ke data dan informasi di rumah dan bermanfaat bagi siswa.



Gambar 3. Google Meet.

Pembelajaran internet mengharapkan guru untuk mengukur pelaksanaan dan menyesuaikan dengan kebutuhan beradaptasi. Terus memuaskan sudut pandang belajar seperti belajar, etika, kemampuan, wawasan, dan perasaan. Sejak pergeseran ke adaptasi berbasis web implikasinya mempengaruhi pendaftaran siswa. Perhatikan bahwa korespondensi antara wali dan pendidik diarahkan untuk mencapai kebebasan belajar selama pandemi COVID-19.

Dari sekian banyak keuntungan dan manfaat yang bisa atau dapat dicapai, jelas pengajar dan siswa menghadapi kendala saat belajar online. Persoalannya, mengingat kondisi wilayah yang khas di Indonesia, tidak semua wilayah dapat dijangkau melalui penyedia layanan internet dan penyebaran jaringan web bersifat dial back. Ini juga memungkinkan penggunaan web secara luas dan luas untuk mempengaruhi kesehatan siswa. Kendala lain yang dicatat adalah kemampuan wali untuk menawarkan layanan pengajaran berbayar di web, seperti menggunakan web.

Jelas, analisis ini harus dinilai untuk pemeriksaan yang lebih baik. Yang utama adalah melakukan e-getting seperti yang ditunjukkan oleh kondisi lingkungan. Khususnya, membangun kemandirian dan kemampuan penguasaan siswa selama masa pandemi COVID-19[20].

#### 4. SIMPULAN

Pembelajaran berbasis web memberikan akomodasi dengan menjamin tersampainya data dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Banyaknya keunggulan perangkat pembelajaran berbasis web ini didukung oleh berbagai tahapan, mulai dari percakapan hingga kelas tatap muka dan virtual. Namun, hal ini perlu dicermati dan disesuaikan dengan kondisi sekitar, mengingat kemampuan wali untuk memberikan berbagai layanan pembelajaran internet. Kuncinya adalah untuk memperluas kapasitas mahasiswa belajar dalam situasi pandemi ini.

#### 5. SARAN

Saran untuk penelitian jurnal ini adalah dengan menggunakan Google Classroom, WhatsApp dan Google meet, mahasiswa dapat melakukan kelas tatap muka secara virtual dan real time dengan menggunakan 3 aplikasi tersebut supaya bisa memaksimalkan kegiatan Pendidikan dimana saja, agar tidak menyebar rantai virus COVID-19.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pekerjaan ini didukung oleh Universitas Raharja dan dari penelitian ini ingin mengucapkan terima kasih kepada kepada Keluarga besar Alphabet Incubator.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Rahardja, Q. Aini, and S. Maulana, "Blockchain innovation: Current and future viewpoints for the travel industry," *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 3, no. 1, pp. 8–17, 2021.
- [2] H. Nusantoro, P. A. Sunarya, N. P. L. Santoso, and S. Maulana, "Generation Smart Education Learning Process of Blockchain-Based in Universities," *Blockchain Frontier Technology*, vol. 1, no. 01, pp. 21–34, 2021.
- [3] H. Nusantoro, R. Supriati, N. Azizah, N. P. L. Santoso, and S. Maulana, "Blockchain Based Authentication for Identity Management," in *2021 9th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, 2021, pp. 1–8.
- [4] A. Faturahman, V. Agarwal, and C. Lukita, "Blockchain Technology-The Use Of Cryptocurrencies In Digital Revolution," *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 3, no. 1, pp. 39–53, 2021.

- [5] N. Lutfiani, A. Khoirunisa, A. Faturahman, and E. A. Nabila, "Science Literacy in Early Childhood: Development of Learning Programs in the Classroom," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 3, no. 2, pp. 30–36, 2021.
- [6] A. Wiliams, A. Faturahman, U. Rahardja, F. P. Oganda, and A. P. Pangestu, "NVivo Based Al-Quranic Features in Students for Autism Therapy," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 3, no. 1, pp. 81–90, 2021.
- [7] M. Rakhmansyah, U. Rahardja, N. P. L. Santoso, A. Khoirunisa, and A. Faturahman, "Smart Digital Signature berbasis Blockchain pada Pendidikan Tinggi menggunakan Metode SWOT," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 2, no. 1, pp. 39–47, 2021.
- [8] U. Rahardja, M. Maimunah, and H. Hidayati, "Metode Pencarian Data dengan Menggunakan Intelligence Auto Find System (IAFS)," *Creative Communication and Innovative Technology Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2007.
- [9] F. M. S. Untung Rahardja, ninda Lutfiani, Indri Handayani, "Pembelajaran Inovatif; Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan,," *Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+Pada Perguruan Tinggi*, vol. 9 No. 2, p. hlm. 14, 2013.
- [10] U. Rahardja, A. N. Hidayanto, T. Hariguna, and Q. Aini, "Design Framework on Tertiary Education System in Indonesia Using Blockchain Technology." [Online]. Available: <https://files>.
- [11] I. Faridah, F. R. Sari, T. Wahyuningsih, F. P. Oganda, and U. Rahardja, "Effect Digital Learning on Student Motivation during Covid-19," in *2020 8th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, 2020, pp. 1–5.
- [12] M. Kamil, U. Rahardja, P. A. Sunarya, Q. Aini, and N. P. L. Santoso, "Socio-Economic Perspective: Mitigate Covid-19 Impact on Education," in *2020 Fifth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 2020, pp. 1–7.
- [13] D. C. Wibowo, Y. Deta, and O. J. Dores, "Efektivitas Belajar Dari Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 228–241, 2020.
- [14] S. L. Iftitah and M. F. Anawaty, "Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19," *JCE (Journal of Childhood Education)*, vol. 4, no. 2, pp. 71–81, 2020.
- [15] G.-Z. Yang *et al.*, "Combating COVID-19—The role of robotics in managing public health and infectious diseases," *Science Robotics*, vol. 5, no. 40, p. 5589, Mar. 2020, doi: 10.1126/SCIROBOTICS.ABB5589.
- [16] A. Kurniasari, F. S. P. Pribowo, and D. A. Putra, "Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, vol. 6, no. 3, pp. 246–253, 2020.
- [17] K. A. Azhar and N. Iqbal, "Effectiveness of Google classroom: Teachers' perceptions," *Prizren Social Science Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 52–66, 2018.
- [18] I. K. Sudarsana, I. B. M. A. Putra, I. N. T. Astawa, and I. W. L. Yogantara, "The use of Google classroom in the learning process," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, vol. 1175, no. 1, p. 12165.
- [19] M. T. Yanti, E. Kuntarto, and A. R. Kurniawan, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 61–68, 2020.
- [20] A. S. Wandini and F. Y. Lubis, "Pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring pada belajar dari rumah (BDR) jenjang sekolah menengah pertama (SMP)," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1985–1997, 2021.